

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis Desa Purworejo

Desa Purworejo merupakan salah satu desa yang terletak di ujung barat dari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Dari pusat kota Kecamatan Ngunut berjarak kurang lebih 4 km, sedangkan dari pusat kota Tulungagung berjarak kurang lebih 11 km. Desa Purworejo berbatasan dengan tiga desa di Kecamatan Ngunut, dan satu desa di Kecamatan Sumbergempol. Adapun batas Desa Purworejo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut
- b. Sebelah timur : Desa Sumberejo Kulon, Kecamatan Ngunut
- c. Sebelah selatan : Desa Pandansari, Kecamatan Ngunut
- d. Sebelah barat : Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol

2. Pembagian Wilayah Desa Purworejo

Luas wilayah Desa Purworejo secara keseluruhan 218,090 Ha yang terdiri dari 3 (tiga) dusun, 7 RW dan 23 RT. 3 (tiga) dusun tersebut yaitu dusun Sumurwarak, Pati, dan Dukuh.

3. Jumlah Penduduk Desa Purworejo

Penduduk Desa Purworejo hingga tahun 2018 sejumlah 4.673 jiwa dan 1.461 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Desa Purworejo dapat dilihat dari tabel berikut:⁹⁰

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Purworejo Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Dusun	Komposisi Penduduk			Jumlah KK
		Laki- laki	Perempuan	Jumlah	
1	Sumurwarak	1.057	1.009	2.006	647
2	Dukuh	335	293	628	190
3	Pati	983	996	1.979	190
	Total	2.375	2.298	4.673	1.461

Sumber: Pemerintahan Desa Purworejo 2018

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Purworejo Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0 – 5	697
2	6 – 7	261
3	7 – 18	368
4	18 – 56	2.457
5	>56	890
	Total	4.673

Sumber: Pemerintahan Desa Purworejo 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa jumlah penduduk Desa Purworejo berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah

⁹⁰Pemerintahan Desa Purworejo 2018

laki-laki sebanyak 2.375 jiwa, dan mayoritas berada pada usia produktif yaitu usia 18-56 tahun dengan 2.457 jiwa.

4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Purworejo

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa Purworejo tahun 2018, mata pencaharian penduduk Desa Purworejo dapat dilihat dari tabel berikut:⁹¹

Tabel 4.3

Mata Pencaharian Penduduk Desa Purworejo

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	350
2	Perkebunan	70
3	Peternakan	65
4	Perikanan	225
5	Perikanan sektor jasa/perdagangan	203
6	Pekerja sektor industry	4
7	Pegawai negeri sipil	50
8	Jasa ketrampilan	90
	Total	1.057

Sumber: Pemerintahan Desa Purworejo 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh gambaran mata pencaharian penduduk Desa Purworejo mayoritas petani sebanyak 350 jiwa kemudian perikanan sebanyak 225 jiwa.

⁹¹Pemerintahan Desa Purworejo 2018

4. Pendidikan Penduduk Desa Purworejo

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa Purworejo tahun 2018, mengenai tingkat penduduk dapat dilihat dari tabel berikut:⁹²

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan

No	Dusun	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Dukuh	Tidak Sekolah	30
		Tamat SD	41
		Tamat SLTP	90
		Tamat SLTA	42
		Perguruan tinggi	8
		Kursus	2
		Buta Huruf	2
2	Pati	Tidak Sekolah	103
		Tamat SD	196
		Tamat SLTP	150
		Tamat SLTA	83
		Perguruan tinggi	21
		Kursus	2
3	Sumurwarak	Tidak Sekolah	68
		Tamat SD	200
		Tamat SLTP	249
		Tamat SLTA	97
		Perguruan tinggi	21
		Kursus	2
		Buta Huruf	4
	Total		1.381

Sumber: Pemerintahan Desa Purworejo 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh gambaran umum bahwa tingkat pendidikan Desa Purworejo mayoritas adalah lulusan

⁹²Pemerintahan Desa Purworejo 2018

SLTP sebanyak 489 jiwa. Jenjang pendidikan yang paling sedikit ditempuh adalah perguruan tinggi (Diploma dan Sarjana) yaitu sebesar 50 jiwa.

5. Agama atau Kepercayaan Penduduk Desa Purworejo

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa Purworejo tahun 2018, agama atau kepercayaan yang dianut penduduk Desa Purworejo dapat dari tabel berikut:⁹³

Tabel 4.5

Agama atau Kepercayaan Penduduk Desa Purworejo

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	4.668
2	Kristen	1
3	Katholik	4
4	Hindu	-
5	Budha	-

Sumber: Pemerintahan Desa Purworejo 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh gambaran umum bahwa penduduk Desa Purworejo mayoritas beragama Islam sebanyak 4.668 jiwa.

6. Pendapatan Tenaga Kerja Indonesia Desa Purworejo

Masyarakat Purworejo rata-rata melakukan migrasi internasional ke Brunei Darussalam, Malaysia, Hongkong dan Taiwan. Berikut tabel mengenai rata-rata pendapatan per bulan TKI dari Desa Purworejo:⁹⁴

⁹³Pemerintahan Desa Purworejo 2018

Tabel 4.6
Pendapatan TKI Desa Purworejo

No	Negara Tujuan	Pendapatan per bulan (Rp)
1	Brunei Darussalam	4.000.000 – 7.000.000
2	Malaysia	5.000.000 -10.000.000
3	Taiwan	7.000.000 - 8.500.000
4	Hongkong	5.000.000 -7.000.000

Sumber: Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Desa Purworejo 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh gambaran umum bahwa pendapatan TKI desa Purworejo paling tinggi di negara Malaysia yaitu sekitar Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.

7. Tenaga Kerja Indonesia Desa Purworejo di Luar Negeri

Tabel 4.7

Lamanya menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri

No	TKI/ Keluarga TKI	Jumlah
1	Aris Mumpuni	12 tahun
2	Nur Cholip	15 tahun
3	Agus	6 tahun
4	Hanik Naimah	19 tahun
5	Handayani	13 tahun

Sumber: Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Desa Purworejo 2019

Berdasarkan tabel di atas rata - rata TKI Desa Purworejo bekerja di luar negeri lebih dari 10 tahun.

8. Jenis Usaha Tenaga Kerja Indonesia Desa Purworejo

TKI Desa Purworejo rata-rata juga menggunakan pendapatannya untuk meningkatkan produktivitas pendapatan keluarga

⁹⁴Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Desa Purworejo 2019

dengan melakukan suatu usaha. Berikut tabel jenis usaha yang dilakukan oleh TKI dan keluarganya di daerah asal:⁹⁵

Tabel 4.8
Usaha TKI Desa Purworejo

No	TKI / Keluarga TKI	Jenis Usaha	Mulai
1	Aris Mumpuni	Katering	2008 - Sekarang
		Mengelola lahan pertanian	2011 - Sekarang
		Usaha kantin sekolah	2015 - Sekarang
2	Nur Cholip	Dagang bibit ikan lele	2015 – 2016
		Jasa jahit	2005 - Sekarang
		Konveksi dan sablon	2017 - Sekarang
		Dagang es tebu	2015 - Sekarang
		Mengelola lahan pertanian	2008 – Sekarang
3	Agus	Dagang bibit ikan gurame	2014 –Sekarang
4	Hanik Naimah	Jasa jahit	2003 – Sekarang
		Dagang perlengkapan jahit	2013 – Sekarang
		Ternak bebek	2013 – Sekarang
		Memelihara ikan air tawar	2000 – Sekarang
5.	Handayani	Mengelola lahan pertanian	2008 – Sekarang
		Toko kebutuhan sehari-hari	2014 - Sekarang

Sumber: Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Desa Purworejo 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh gambaran umum bahwa TKI Desa Purworejo menggunakan sebagian penghasilan untuk melakukan usaha di bidang perikanan, pertanian, peternakan dan perdagangan.

B. Paparan Data Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, kedudukan informan sangat penting karena sebagai sumber data utama. Dalam penelitian ini terdapat informan kunci yang menjadi narasumber utama , yaitu Kepala Desa Purworejo. Selain itu

⁹⁵ Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Desa Purworejo 2019

peneliti juga memilih informan TKI dan keluarga TKI Desa Purworejo untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi perekonomian setelah salah satu anggota keluarganya bekerja di luar negeri.

1. Pemanfaatan Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Desa Purworejo Ngunut Tulungagung

Dengan adanya salah satu anggota yang bekerja sebagai TKI di luar negeri kondisi ekonomi keluarga TKI Desa Purworejo menjadi lebih baik. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar hutang, dan berobat jika salah satu keluarganya sakit. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Purworejo yaitu Bapak Darto bahwa:

“Iya, kiriman uang TKI yang paling utama digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jika memiliki hutang ya pastinya untuk membayar hutang dan ketika ada keluarga yang sakit ya digunakan untuk berobat.”⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Cholip, bahwa:

Iya, digunakan untuk memenuhi sandang pangan papan mbak selebihnya kalau punya hutang ya untuk bayar hutang. Terus

⁹⁶Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

orang itu ya tidak terus sehat mbak, kalau sakit ya digunakan untuk berobat..”⁹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Handayani, bahwa:

“Iya mbak, yang terutama ya untuk memenuhi kebutuhan di sana dulu baru dikirimkan ke keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Terkadang orang hidup itu pasti pernah punya hutang ya mbk, kalau punya ya harus dibayar dulu. Pendapatan saya juga digunakan untuk biaya pengobatan anak dan istri saya ketika sedang sakit mbak.”⁹⁸

Dari penjelasan di atas, memang tidak dapat dipungkiri jika dana remitansi yang paling utama digunakan untuk memenuhi kebutuhan TKI dan keluarganya di daerah asal. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari TKI dan keluarganya di daerah asal, dana remitansi TKI Desa Purworejo juga digunakan untuk membayar hutang dan untuk membiayai pengobatan keluarganya jika ada yang sakit.

Dana remitansi TKI juga digunakan untuk investasi seperti pembelian lahan pertanian, memperbaiki rumah, dan modal usaha. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Iya, rata-rata TKI di Desa Purworejo menggunakan sebagian kiriman untuk meningkatkan usaha, merenovasi rumah dan membeli lahan pertanian sebagai investasi di hari tua.”⁹⁹

⁹⁷Nur Cholip, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 09.30 WIB

⁹⁸Handayani, wawancara dengan TKI dari Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 11.00 WIB

⁹⁹Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Handayani ,bahwa:

“Iya mbak, tujuannya ke luar negeri tidak hanya untuk mencukupi diri sendiri dan keluarga mbak. Tapi berusaha kalau bisa ya dibelikan tanah buat nanti tua mbk., kan ya ndak terus menerus tetap di luar negeri mbak. Kalau bisa ya juga buat usaha juga dirumah. Selain itu ya dikit-dikit untuk merenovasi rumah.”¹⁰⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Agus, bahwa:

“Iya mbak, sebagian digunakan untuk memperbaiki rumah dan modal usaha, kalau lebih juga untuk membeli tanah mbak.”¹⁰¹

Dari penjelasan di atas, memang benar adanya bahwa dana remitansi TKI Desa Purworejo digunakan juga untuk membeli tanah, membangun rumah, dan modal usaha sebagai investasi di hari tua, karena tujuannya tidak selamanya bekerja di luar negeri. Jika penghasilan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari maka sisanya digunakan untuk membeli tanah, merenovasi rumah dan membuka usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Selain itu, dana remitansi TKI Desa Purworejo juga digunakan untuk investasi jangka panjang yaitu untuk meningkatkan kapasitas dan ketrampilan keluarga atau untuk biaya pendidikan anaknya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Iya, setiap keluarga pasti menginginkan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Pendidikan sangatlah penting. Dengan

¹⁰⁰Handayani, wawancara dengan TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 11.00 WIB

¹⁰¹Agus, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 16.00 WIB

pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan mandiri.”¹⁰²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Cholip, bahwa:

“Iya mbak digunakan untuk pendidikan anak juga. Setiap keluarga pastinya menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang lebih baik ya mbk dengan harapan agar tidak seperti orang tuanya yang bekerja sebagai TKI.”¹⁰³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Hanik Naimah, bahwa:

“ Iya mbak, kiriman suami saya gunakan juga untuk biaya pendidikan anak. Karena yang selalu diharapkan orang tua itu anaknya lebih baik daripada orang tuanya mbak.”¹⁰⁴

Dari penjelasan di atas, keluarga TKI Desa Purworejo juga menggunakan sebagian dana remitansi untuk pendidikan anaknya, karena dengan pendidikan akan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak agar tercipta generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cakap, kreatif, mandiri, dan keluarga TKI Desa Purworejo juga berharap anak-anaknya memiliki pendidikan yang lebih baik daripada orang tuanya agar tidak seperti orang tuanya yang bekerja sebagai TKI.

¹⁰²Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

¹⁰³Nur Cholip, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 09.30 WIB

¹⁰⁴Hanik Naimah, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 13.00 WIB

Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, investasi dan pendidikan anak. Dana remitan TKI juga digunakan untuk menjalankan bentuk-bentuk ibadah dan kepentingan sosial. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Iya, penghasilan TKI juga digunakan untuk zakat, infaq, dan sedekah. Seperti berkontribusi dalam pembangunan mushola dan masjid, pengajian dan santunan anak yatim.”¹⁰⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Cholip, bahwa:

“Iya, mbak. Karena penghasilan yang diperoleh dari luar negeri sebagian adalah hak milik orang lain. Jadi ya wajib dizakatkan ketika telah mencapai nisab dan haul.”¹⁰⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Aris Mumpuni, bahwa:

“Iya. Sebagian penghasilan juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan ibadah seperti zakat, infak dan sedekah.”¹⁰⁷

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penghasilan TKI tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, investasi, dan pendidikan anak. Tetapi juga digunakan untuk memenuhi kepentingan ibadah dan kepentingan sosial dalam rangka beribadah kepada Allah SWT dengan zakat, infak dan sedekah, seperti

¹⁰⁵Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

¹⁰⁶Nur Cholip, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 09.30 WIB

¹⁰⁷Aris Mumpuni, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 16.30 WIB

berkontribusi dalam pembangunan masjid dan mushola, pengajian dan santunan anak yatim.

2. Dampak Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia bagi Kemandirian Ekonomi Keluarga TKI Desa Purworejo Ngunut Tulungagung

Keluarga dikatakan mandiri apabila kondisi kehidupan dan keadaan keluarganya sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Dimana remitan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga TKI Desa Purworejo. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Iya, 85% akan meningkatkan kesejahteraan. Hal itu dapat dilihat dari adanya peningkatan konsumsi sehari-hari dan pendidikan anaknya dari penghasilan yang didapatkan dari luar negeri.”¹⁰⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Cholip, bahwa:

“Iya mbak, keadaan keluarga lebih sejahtera dibandingkan sebelum menjadi TKI di luar negeri.”¹⁰⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Handayani, bahwa:

“Menjadi TKI terkadang ada yang berhasil terkadang ada yang tidak berhasil mbak, kalau berhasil ya bisa meningkatkan taraf

¹⁰⁸Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

¹⁰⁹Nur Cholip, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 09.30 WIB

hidup keluarga menjadi lebih sejahtera.”¹¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa remitansi TKI Desa Purworejo 85% dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dibandingkan sebelum salah satu anggota keluarga menjadi TKI di luar negeri. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan konsumsi sehari-hari dan pendidikan keluarga TKI dari penghasilan yang diperoleh di luar negeri.

Dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga, langkah-langkah yang dilakukan TKI Desa Purworejo yaitu meningkatkan produktivitas pendapatan dalam keluarga dengan melakukan usaha dengan mengirimkan penghasilan dari luar negeri ke daerah asal menggunakan pengiriman resmi/formal seperti transfer uang melalui bank. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Iya, untuk meningkatkan pendapatan keluarga TKI rata-rata melakukan suatu usaha untuk menopang ekonomi keluarganya. Salah satunya yaitu usaha di bidang perikanan, hampir semua lahan kosong digunakan untuk memelihara ikan.”¹¹¹

¹¹⁰Handayani, wawancara dengan TKI dari Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 11.00 WIB

¹¹¹Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Hanik Naimah, bahwa:

“Iya mbak. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga, saya membuka toko perlengkapan jahit dan membuka jasa penjahitan pakaian. memelihara ikan dan juga ternak bebek mbak.”¹¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Aris Mumpuni, bahwa:

“Iya mbak, uang kiriman suami juga saya gunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga saya dengan berjualan di kantin di salah satu SMK di Tulungagung mbk.”¹¹³

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga, TKI Desa Purworejo meningkatkan produktivitas pendapatan dalam keluarganya dengan melakukan suatu usaha. Berbagai jenis usaha yang dilakukan keluarga TKI Desa Purworejo diantaranya budidaya ikan air tawar, membuka toko perlengkapan jahit, jasa penjahitan pakaian, ternak bebek, dan jualan di kantin.

Selain meningkatkan pendapatan keluarga, TKI Desa Purworejo juga mengantisipasi kebutuhan tidak terduga di masa yang akan datang dengan menabung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Selain digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan modal usaha, TKI juga menyisihkan sebagian penghasilannya

¹¹²Hanik Naimah, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 13.00 WIB

¹¹³Aris Mumpuni, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 16.30 WIB

untuk di tabung untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga di masa yang akan datang. ¹¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Cholip, bahwa:

*“Iya kalau ada lebih ya ditabung mbak, karena pendapatan kerja bangunan di sana tidak pasti ya mbak. Ya yang terpenting untuk kebutuhan dulu terus sisanya ditabung.”*¹¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Aris Mumpuni, bahwa:

*“Iya menyisihkan sebagian kiriman untuk ditabung mbak, karena tabungan akan sangat membantu memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang terutama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tak terduga. Kita kan tidak tau apa yang terjadi nanti mbak, jadi ya antisipasinya seperti itu.”*¹¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa selain menggunakan kiriman dari luar negeri untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan membuka usaha. Keluarga TKI Desa Purworejo juga menyisihkan sebagian kiriman dari luar negeri untuk ditabung, karena tabungan akan sangat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan datang terutama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga.

¹¹⁴Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

¹¹⁵Nur Cholip, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 09.30 WIB

¹¹⁶Aris Mumpuni, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 16.30 WIB

Selain menabung TKI Desa Purworejo juga menggunakan dana remitansi dengan mempertimbangkan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Iya mbak, yang pertama kebutuhan dahulu dipenuhi jika sudah cukup baru kalau ingin sesuatu ya dipenuhi.”¹¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Hanik Naimah, bahwa:

“Iya mempertimbangkan dulu mbak, kebutuhan utama yang dipenuhi terlebih dahulu. Nanti kalau sudah terpenuhi baru beli barang yang diinginkan mbak.”¹¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Aris Mumpuni, bahwa:

“Iya mbak, ketika membeli sesuatu pasti saya pikirkan terlebih dahulu mana yang menurut saya penting untuk dipenuhi. Saya memilih untuk memenuhi kebutuhan terlebih dahulu, karena kebutuhan itu lebih penting daripada keinginan. Kebutuhan tidak dapat ditunda-tunda kalau ditunda akan mempengaruhi kelangsungan hidup saya. Sedangkan keinginan tidak terlalu penting dan bisa dipenuhi setiap saat.”¹¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga selain dengan menabung, keluarga TKI Desa Purworejo mempertimbangkan dahulu mana yang lebih penting untuk dipenuhi. Memenuhi kebutuhan terlebih dahulu baru memenuhi keinginannya, karena kebutuhan sangatlah penting bagi

¹¹⁷Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

¹¹⁸Hanik Naimah, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 13.00 WIB

¹¹⁹Aris Mumpuni, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 16.30 WIB

keberlangsungan hidupnya. Sedangkan keinginan sifatnya tidak terlalu penting dan dapat dipenuhi setiap saat.

Keluarga TKI Desa Purworejo tetap berprasangka baik dan yakin bahwa masa-masa sukses akan menghampiri dengan semangat yang tinggi dalam menciptakan keluarga yang mandiri secara ekonomi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Iya, Semangat merupakan suatu dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Jika seseorang ingin mandiri secara ekonomi maka harus memiliki semangat yang tinggi agar kesuksesan menghampirinya.”¹²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Cholip, bahwa:

“Iya, semangat itu penting mbak. Kalau malas-malasan ya nanti kita tidak dapat apa-apa mbak, dengan semangat yang tinggi itulah nanti usaha yang dilakukan pasti akan berhasil.”¹²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Hanik Naimah, bahwa:

“Ya pastinya semangat mbak, kalau kita tidak memiliki semangat, untuk memenuhi kebutuhan keluarga siapa yang akan memenuhinya.”¹²²

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa keluarga TKI Desa Purworejo memiliki semangat yang tinggi dalam menciptakan

¹²⁰Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

¹²¹Nur Cholip, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 09.30 WIB

¹²²Hanik Naimah, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 13.00 WIB

kemandirian ekonomi keluarganya. Karena semangat merupakan suatu dorongan untuk mencapai kesuksesan, apabila bermalas-malasan maka kebutuhan keluarga pasti tidak terpenuhi. Keluarga TKI Desa Purworejo yakin bahwa kesuksesan akan menghampiri dengan semangat yang dimiliki dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarganya.

Keluarga TKI Desa Purworejo lebih sejahtera dibandingkan sebelum salah satu anggota keluarga menjadi TKI di luar negeri, selain itu TKI Desa Purworejo juga melakukan langkah-langkah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga. Keluarga dikatakan mandiri apabila kondisi kehidupan dan keadaan keluarganya sejahtera. Selain itu, apabila langkah-langkah tersebut menjadi prinsip dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga maka keluarga dapat berdiri di atas perekonomiannya sendiri.

Kemandirian ekonomi keluarga dalam Islam merupakan suatu keadaan yang harus diwujudkan dalam memperoleh kehidupan yang damai di dunia dengan hasil kerja kerasnya, terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan selanjutnya untuk menciptakan suatu negara yang jaya. Islam juga mengajarkan bahwa usaha yang paling baik itu adalah usaha dari tangannya sendiri. Dengan meningkatkan produktivitas pendapatan keluarga TKI Desa Purworejo berarti telah melakukan usaha untuk mewujudkan kemandirian ekonomi keluarganya.

3. Dampak Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia bagi Perekonomian Masyarakat Desa Purworejo Ngunut Tulungagung

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, TKI Desa Purworejo juga mengembangkan potensi yang ada. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Desa Purworejo memiliki potensi di bidang perikanan mulai dari bibitnya sampai penjualannya ada di sini, banyak sekali masyarakat yang memelihara ikan air tawar termasuk para TKI. TKI menyisihkan sebagian penghasilannya untuk dikembangkan di sektor tersebut. Selain di bidang perikanan, Desa Purworejo juga memiliki potensi di bidang pertanian. Para TKI juga menyisihkan sebagian penghasilannya untuk dibelikan lahan pertanian, sehingga dapat dikelola untuk meningkatkan perekonomiannya.”¹²³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Hanik Naimah, bahwa:

“Dalam memanfaatkan potensi ekonomi keluarga saya melakukan usaha yang telah saya sebutkan tadi mbk, membuka toko perlengkapan jahit dan membuka jasa penjahitan pakaian. memelihara ikan air tawar dan juga ternak bebek mbak.”¹²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Aris Mumpuni, bahwa:

“Kalau saya, selain mengelola lahan pertanian saya juga berjualan di kantin SMK.”¹²⁵

¹²³Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

¹²⁴Hanik Naimah, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 13.00 WIB

¹²⁵Aris Mumpuni, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 16.30 WIB

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Desa Purworejo memiliki potensi yang di sektor pertanian dan perikanan. Mulai dari bibitnya sampai penjualan ikannya ada di Desa Purworejo, banyak masyarakat Desa Purworejo yang memelihara ikan air tawar, termasuk para TKI. Sebagian TKI Desa Purworejo menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membeli lahan pertanian dan memelihara ikan air tawar.

Dengan potensi tersebut, TKI dan keluarganya melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi tersebut yaitu dengan memberikan bantuan alat-alat kerja kepada kelompok-kelompok tani untuk meningkatkan kinerja para petani, dan adanya penyuluhan-penyuluhan mengenai pertanian. Selain itu adanya kesempatan untuk semua warga Desa Purworejo untuk meningkatkan pendapatannya dari potensi-potensi yang ada.”¹²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Hanik Naimah, bahwa:

“Mengikuti pelatihan-pelatihan bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian dari hasil budidaya ikan air tawar dengan membuat suatu produk baru, sehingga sektor perikanan semakin berkembang. Tidak hanya membudidayakan ikan air tawar saja, tetapi juga mengembangkan hasil budidayanya mbak.”¹²⁷

¹²⁶Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

¹²⁷Hanik Naimah, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 13.00 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Aris Mumpuni, bahwa:

“Mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diberikan kepada kelompok tani di Desa Purworejo.”¹²⁸

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa, upaya yang dilakukan untuk memperkuat potensi yang ada di Desa Purworejo yaitu salah satunya dengan meningkatkan taraf pendidikan. Pendidikan yang dimaksud di sini yaitu pendidikan berupa pelatihan-pelatihan kewirausahaan dengan menciptakan produk baru dari hasil potensi yang ada dan juga penyuluhan terhadap para petani.

Upaya-upaya tersebut di dalamnya ada keikutsertaan pemerintah dalam mendukung usaha TKI Desa Purworejo untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Peran pemerintah dalam mendukung hal tersebut yaitu dengan adanya pelatihan di BLK. Sedangkan peran pemerintah Desa Purworejo sendiri dalam mendukung usaha TKI yaitu berusaha untuk mengadakan pelatihan-pelatihan kepada ibu-ibu agar dapat menghasilkan suatu produk di bidang perikanan seperti pelatihan pembuatan abon lele. Serta adanya pemberian alat-alat pertanian yang diberikan kepada kelompok tani yang digunakan untuk mempermudah para petani dalam mengelola tanahnya.”¹²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Cholip, bahwa:

“Peran pemerintah yang sering ada itu latihan di BLK mbak, pelatihan tentang jahit dan desain. Kalau dalam hal pertanian

¹²⁸Aris Mumpuni, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 16.30 WIB

¹²⁹Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

yang saya ketahui pemerintah memberikan alat-alat pertanian kepada kelompok tani yang bisa dipinjam para petani dalam mengelola sawahnya.”¹³⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Handayani, bahwa:

“Selama ini yang saya tau itu pemerintah memberikan pinjaman alat-alat pertanian untuk membantu para petani.”¹³¹

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pemerintah juga ikut berperan dalam mendukung usaha yang dilakukan oleh TKI Desa Purworejo dalam mencegah persaingan yang tidak seimbang. Peran pemerintah diantaranya yaitu adanya pelatihan-pelatihan dari BLK (Balai Latihan Kerja), adanya pelatihan bagi ibu rumah tangga agar mampu menciptakan produk-produk dari potensi yang ada di Desa Purworejo salah satunya adanya pelatihan membuat abon lele, dan pemerintah juga memberi pinjaman alat-alat pertanian untuk mempermudah para petani dalam mengelola lahan pertaniannya.

Sehingga dengan potensi-potensi ekonomi Desa Purworejo yang dikembangkan oleh TKI dan keluarganya serta upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkuat potensi tersebut, dan peran pemerintah dalam mendukung persaingan yang tidak seimbang, remitan berperan dalam pembangunan ekonomi secara makro diamati melalui adanya *multiplier effect* dari kegiatan belanja regional, tabungan dan lapangan

¹³⁰Nur Cholip, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 09.30 WIB

¹³¹Handayani, wawancara dengan TKI dari Desa Purworejo pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 11.00 WIB

pekerjaan baru. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Darto, bahwa:

“Iya, dengan adanya penghasilan dari luar negeri yang digunakan untuk membeli barang rumah tangga TKI Desa Purworejo maka akan memunculkan peluang usaha pada sektor perdagangan. Seperti dengan banyaknya TKI Desa Purworejo yang membudidayakan ikan air tawar maka akan muncul usaha baru seperti toko perlengkapan ikan atau toko pakan ikan. Selain itu juga akan meningkatkan jumlah tabungan para TKI dan semakin banyaknya lapangan kerja baru akibat adanya dana yang digunakan untuk modal usaha.”¹³²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Hanik Naimah, bahwa:

“Iya mbak, dengan penghasilan dari luar negeri yang saya gunakan untuk modal usaha ternak bebek, setidaknya dapat membantu beberapa masyarakat Desa Purworejo yang masih belum memiliki pekerjaan untuk membantu saya memelihara bebek-bebek saya mbak.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Aris Mumpuni, bahwa:

“Iya mbak, dari penghasilan suami saya yang saya gunakan untuk modal berdagang di kantin sekolahan juga memiliki efek bagi perekonomian masyarakat Desa Purworejo. Karena saya berjualan di kantin itu dibantu oleh dua orang tetangga saya mbak, ya setidaknya dapat membantu mereka memperoleh penghasilan daripada menganggur.”¹³³

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa remitan TKI dapat memberi efek ganda bagi perekonomian, terutama untuk masyarakat Purworejo. Dari adanya kiriman TKI dari luar negeri yang digunakan untuk membeli barang rumah tangga maka akan

¹³²Darto, wawancara dengan Kepala Desa Purworejo pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 18.30 WIB

¹³³Aris Mumpuni, wawancara dengan keluarga TKI Desa Purworejo pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 16.30 WIB

memunculkan usaha baru seperti toko perlengkapan ikan dan toko pakan ikan, karena sebagian TKI Desa Purworejo membudidayakan ikan air tawar.

Selain itu juga akan meningkatkan tabungan para TKI dan juga banyaknya lapangan pekerjaan dari adanya modal usaha yang digunakan untuk membuka usaha meskipun masih kategori usaha kecil seperti perdagangan dan peternakan. TKI Desa Purworejo memanfaatkan penghasilannya untuk modal usaha di kantin dan usaha ternak bebeknya dengan bantuan tenaga kerja dari tetangganya.

Dalam Islam hasil kerja seseorang selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga, Islam juga mengajarkan bahwa hasil kerja juga digunakan untuk kepentingan ibadah, salah satunya dengan menggunakan hartanya untuk kepentingan sosial seperti zakat, infak dan sedekah. TKI Desa Purworejo juga menggunakan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial.

Dengan zakat, infak, dan sedekah akan ikut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena zakat, infak, dan sedekah yang digunakan sebagai sumber dana umat akan membantu masyarakat untuk memperoleh modal usaha dan juga pembangunan gedung pendidikan sebagai sarana memfasilitasi masyarakat di bidang pendidikan.

C. Analisis Data

1. Pemanfaatan Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Desa Purworejo Ngunut Tulungagung

Dengan adanya salah satu anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI di luar negeri, kondisi ekonomi keluarga TKI di Desa Purworejo menjadi lebih baik. Dana remitansi yang paling utama digunakan untuk memenuhi kebutuhan TKI dan keluarganya di daerah asal. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga TKI dan keluarganya di daerah asal, dana remitansi TKI Desa Purworejo juga digunakan untuk membayar hutang dan untuk membiayai pengobatan keluarganya jika ada yang sakit.

Dana remitansi TKI Desa Purworejo digunakan untuk membeli tanah, membangun rumah dan modal usaha sebagai investasi di hari tua, karena tujuannya tidak selamanya bekerja di luar negeri. Jika penghasilan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari maka sisanya digunakan untuk membeli lahan pertanian, merenovasi rumah dan membuka usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Keluarga TKI Desa Purworejo juga menggunakan sebagian dana remitansi untuk pendidikan anaknya, karena dengan pendidikan akan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak agar tercipta generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cakap, kreatif, mandiri, dan keluarga TKI desa Purworejo juga berharap anak-anaknya

memiliki pendidikan yang lebih baik daripada orang tuanya agar tidak seperti orang tuanya yang bekerja sebagai TKI.

Remitansi TKI Desa Purworejo tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, investasi, dan pendidikan anak. Tetapi juga digunakan untuk memenuhi kepentingan ibadah dan kepentingan sosial dalam rangka beribadah kepada Allah SWT dengan zakat, infak dan sedekah, seperti berkontribusi dalam pembangunan masjid dan mushola, pengajian dan santunan anak yatim.

2. Dampak Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia bagi Kemandirian Ekonomi Keluarga TKI Desa Purworejo Ngunut Tulungagung

Keluarga dikatakan mandiri apabila kondisi kehidupan dan keadaan keluarganya sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Remitansi TKI Desa Purworejo 85% dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dibandingkan sebelum salah satu anggota keluarga menjadi TKI di luar negeri. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan konsumsi sehari-hari dan pendidikan keluarga TKI dari penghasilan yang didapatkan dari luar negeri.

Dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga, langkah-langkah yang dilakukan TKI Desa Purworejo yaitu meningkatkan produktivitas pendapatan dalam keluarganya dengan melakukan suatu usahadengan mengirimkan penghasilan dari luar negeri ke daerah asal

menggunakan pengiriman resmi/formal seperti transfer uang melalui bank. Berbagai jenis usaha yang dilakukan keluarga TKI Desa Purworejo diantaranya di budidaya ikan air tawar, membuka toko perlengkapan jahit, jasa penjahitan pakaian, ternak bebek, dan berjualan di kantin.

Selain menggunakan kiriman dari luar negeri untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan membuka usaha, dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga TKI Desa Purworejo juga menyisihkan sebagian kiriman dari luar negeri untuk ditabung. Tabungan akan sangat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan datang terutama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga.

Selain menggunakan kiriman dari luar negeri untuk membuka usaha dan ditabung, keluarga TKI Desa Purworejo dalam mewujudkan ekonomi keluarga yang mandiri juga mempertimbangkan dahulu mana yang lebih penting untuk dipenuhi. Memenuhi kebutuhan terlebih dahulu baru memenuhi keinginannya, karena kebutuhan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidupnya. Sedangkan keinginan sifatnya tidak terlalu penting dan dapat dipenuhi setiap saat.

Dalam menciptakan kemandirian ekonominya, keluarga TKI Desa Purworejo memiliki semangat yang tinggi. Karena semangat merupakan suatu dorongan untuk mencapai kesuksesan,

apabila bermalas-malasan maka kebutuhan keluarga pasti tidak terpenuhi. Keluarga TKI Desa Purworejo yakin bahwa kesuksesan akan menghampiri dengan semangat yang dimiliki dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarganya.

Keluarga TKI Desa Purworejo lebih sejahtera dibandingkan sebelum salah satu anggota keluarga menjadi TKI di luar negeri, selain itu TKI Desa Purworejo juga melakukan langkah-langkah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga. Keluarga dikatakan mandiri apabila kondisi kehidupan dan keadaan keluarganya sejahtera. Selain itu, apabila langkah-langkah tersebut menjadi prinsip dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga maka keluarga dapat berdiri di atas perekonomiannya sendiri.

Kemandirian ekonomi keluarga dalam islam merupakan suatu keadaan yang harus diwujudkan dalam memperoleh kehidupan yang damai di dunia dengan hasil kerja kerasnya, terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan selanjutnya untuk menciptakan suatu negara yang jaya. Islam juga mengajarkan bahwa usaha yang paling baik itu adalah usaha dari tangannya sendiri. Dengan meningkatkan produktivitas pendapatan keluarga TKI Desa Purworejo berarti telah melakukan usaha untuk mewujudkan kemandirian ekonomi keluarganya.

3. Dampak Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia bagi Perekonomian Masyarakat Desa Purworejo Ngunut Tulungagung

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, Desa Purworejo memiliki potensi di sektor pertanian dan perikanan. Mulai dari bibitnya sampai penjualan ikannya ada di Desa Purworejo, banyak masyarakat Desa Purworejo yang memelihara ikan air tawar, termasuk para TKI. Sebagian TKI Desa Purworejo menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membeli lahan pertanian dan memelihara ikan air tawar.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkuat potensi yang ada di Desa Purworejo yaitu salah satunya dengan meningkatkan taraf pendidikan. Pendidikan yang dimaksud di sini yaitu pendidikan berupa pelatihan-pelatihan kewirausahaan dengan menciptakan produk baru dari hasil potensi yang ada dan juga penyuluhan terhadap para petani.

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, pemerintah juga ikut berperan dalam mendukung usaha yang dilakukan oleh TKI Desa Purworejo dalam mencegah persaingan yang tidak seimbang. Peran pemerintah diantaranya yaitu adanya pelatihan-pelatihan dari BLK (Balai Latihan Kerja), adanya pelatihan bagi ibu rumah tangga agar mampu menciptakan produk-produk dari potensi yang ada di Desa Purworejo salah satunya adanya pelatihan membuat abon lele, dan

pemerintah juga memberi pinjaman alat-alat pertanian untuk mempermudah para petani dalam mengelola lahan pertaniannya.

Sehingga dengan potensi-potensi ekonomi Desa Purworejo yang dikembangkan oleh TKI dan keluarganya serta upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkuat potensi tersebut, dan peran pemerintah dalam mendukung usaha TKI untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, remitan berperan dalam pembangunan ekonomi secara makro diamati melalui adanya *multiplier effect* dari kegiatan belanja regional, tabungan dan lapangan pekerjaan baru, terutama untuk masyarakat Purworejo.

TKI dapat memberi efek ganda bagi perekonomian, dari adanya kiriman TKI dari luar negeri yang digunakan untuk membeli barang rumah tangga maka akan memunculkan usaha baru seperti toko perlengkapan ikan dan toko pakan ikan, karena sebagian TKI Desa Purworejo membudidayakan ikan air tawar. Selain itu juga akan meningkatkan tabungan para TKI dan juga banyaknya lapangan pekerjaan dari adanya modal usaha yang digunakan untuk membuka usaha meskipun masih kategori usaha kecil seperti perdagangan dan peternakan. TKI Desa Purworejo memanfaatkan penghasilannya untuk modal usaha di kantin dan usaha ternak bebeknya dengan bantuan tenaga kerja dari tetangganya.

Dalam Islam hasil kerja seseorang selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga, Islam juga mengajarkan bahwa hasil kerja juga digunakan untuk kepentingan ibadah, salah satunya dengan menggunakan hartanya untuk kepentingan sosial seperti zakat, infak dan sedekah. TKI Desa Purworejo juga menggunakan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial.

Dengan zakat, infak, dan sedekah akan ikut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena zakat, infak, dan sedekah yang digunakan sebagai sumber dana umat akan membantu masyarakat untuk memperoleh modal usaha dan juga pembangunan gedung pendidikan sebagai sarana memfasilitasi masyarakat di bidang pendidikan.